

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR INDUSTRI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI BANTEN

Sayifullah¹, Ade Supriatna²

¹Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: sayifullah@untirta.ac.id

² Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: adesupriatna@gmail.com

ABSTRACT

Banten Province is one province that has an industrial area that is pretty much like the Cilegon, Serang and Tangerang regency. For the expansion of employment, the industrial sector is expected to absorb more labor than other sectors. This study aims to determine how the influence of both partially and simultaneously economic growth variables and variable levels of industry sectors that include resident education with graduate elementary, junior high, high school, and higher education on employment in the industrial sector in the province of Banten. This study uses secondary data consisting of the data years 2005-2011 were obtained from Statistics Province. This study analyzes the method using Fixed Effect Model on Panel Data. Results of analysis of this study it can be concluded that the variables of economic growth and industrial sector levels elementary, junior high, high school and PT simultaneously have a positive and significant impact on employment in the industrial sector. F-calculated value of 538.1693 with a probability value of 0.000000 is smaller than alpha 5 percent, so it can be concluded that there is significant influence between the variables of economic growth in the industrial sector and the education level of the labor market in the industrial sector. R2 value of 0.994273 indicates that 99.4273% of independent variables to explain the dependent variabl

Keywords: *Employment of Labor in Industrial Sector, Industrial Sector Economic Growth, and Education Level.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi setidaknya mempunyai tiga dimensi pokok yaitu: terciptanya pertumbuhan ekonomi, penanggulangan kemiskinan melalui penyerapan tenaga kerja, serta transformasi struktur perekonomian. Setiap pembangunan ekonomi nasional maupun daerah selalu diwujudkan pada usaha pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Indikator ekonomi yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi harus berdampak pada kesejahteraan masyarakat melalui tingginya penyerapan tenaga kerja. Namun, seringkali pertumbuhan ekonomi tidak mendorong penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan menambah suatu kapasitas suatu negara atau wilayah untuk memproduksi barang dan jasa, dan akan meningkatkan tingkat produksi dan taraf hidup masyarakat. Dengan bertambahnya kapasitas produksi, permintaan akan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja akan meningkat pula dan menciptakan kesempatan kerja. Karena hal tersebut, maka penciptaan tenaga kerja baru akan menyerap tenaga kerja baru pula (Herlina Hotmadinar Sianipar, 2010).

Bergeraknya aktivitas perekonomian di berbagai sektor di Banten seharusnya diikuti oleh kemampuan masing-masing sektor untuk menyerap tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja di Provinsi Banten, termasuk di sektor industri. Provinsi Banten adalah provinsi yang memiliki banyak wilayah industri seperti Cilegon, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Tangerang, sudah seharusnya mampu menyerap tenaga kerja pada sektor tersebut lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Berdasarkan data yang

didapat dari laju PDRB tahun 2005-2011, sektor industri mengalami kenaikan dalam kurun waktu 7 tahun terakhir tercatat dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2011, jumlah pertumbuhan ekonomi di sektor industri Banten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut Renja Eka Putra (2012), yang mengatakan bahwa peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Hal tersebut dapat diartikan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui penambahan nilai pada sektor industri akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, setiap adanya peningkatan terhadap persentase pertumbuhan ekonomi sektor industri diharapkan akan menyerap tenaga kerja. Maka, dari hal tersebut dapat diketahui bahwa indikator dari penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi.

Salah satu indikator penting lainnya dalam penyerapan tenaga kerja adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu modal dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pendidikan memainkan peran utama untuk membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan (Todaro, 2006). Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jumlah penduduk berdasarkan pendidikan terakhir yang di tamatkan yang dimulai dari SD, SMP, SMA dan Pendidikan Tinggi (PT).

Penduduk dengan pendidikan yang baik SMA seperti perguruan tinggi diasumsikan mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang tinggi pula, sehingga dapat diserap sebagai tenaga kerja lebih mudah dibandingkan dengan penduduk yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Namun berdasarkan data dibawah ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, makin tinggi pula tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada level yang bersesuaian. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah orang yang bekerja masih didominasi oleh pekerja pada jenjang pendidikan yang rendah.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Dalam bukunya yang ditulis oleh Dumairy (Dumairy, 1996 hal 125) dalam (M. Taufik Zamrowi, 2007) produk-produk industrial selalu memiliki daya tukar (*term of trade*) yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain.

Sejalan dengan hal tersebut, maka peran sektor industri pengolahan semakin penting, sehingga sektor industri pengolahan mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*Leading Sector*) di sektor industri secara umum. Keadaan tersebut juga berlaku di Provinsi Banten. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa Provinsi Banten memiliki banyak wilayah industri seperti Cilegon, Kabupaten Serang, dan Kabupaten Tangerang, maka sudah seharusnya sektor industri mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya.

Sektor industri dan penduduk dengan tingkat pendidikan SMA maupun pada jenjang pendidikan tinggi di Provinsi Banten mengalami peningkatan. Namun, penyerapan tenaga kerja di sektor industri tidak berjalan lurus dengan semakin menurunnya jumlah penyerapan tenaga kerja di sektor industri.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor industri mengalami perubahan yang fluktuatif. Di tahun 2005-2007 misalnya, jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri justru menurun dari tahun ke tahun. Hal tersebut berbanding terbalik, karena sektor industri dan penduduk dengan pendidikan tinggi dari tahun ke tahun justru mengalami peningkatan.

Kondisi ini memberikan gambaran bahwa meningkatnya gerak sektor industri dan meningkatnya tingkat pendidikan di Banten belum diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja serta belum mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia di pasar kerja secara optimal sehingga masih menyisakan tenaga kerja yang belum diberdayakan.

Faktor urbanisasi sangat memungkinkan terjadinya hal di atas, dimana sektor-sektor industri di Provinsi Banten justru banyak menyerap tenaga kerja yang berasal dari luar Banten. Adanya anggapan bahwa sumber daya manusia dari luar Provinsi Banten yang lebih memenuhi klasifikasi suatu perusahaan industri di Banten, semakin membuat tingkat penyerapan tenaga kerja pada sektor ini di anggap melemah dan tidak mampu menyerap penduduk di Provinsi Banten.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menjelaskan antara lain: 1) untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor industri dan tingkat pendidikan SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi (PT) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha sektor industri di Provinsi Banten, 2) untuk menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor industri dan tingkat pendidikan SD, SLTP, SLTA, dan Perguruan Tinggi (PT) secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha sektor pertanian di sektor industri di Provinsi Banten, dan 3) untuk menjelaskan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha sektor sektor industri di Provinsi Banten.

TINJAUAN LITERATUR

Penyerapan Tenaga Kerja

Pengertian dari penyerapan tenaga kerja itu sendiri adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja atau terserap tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002) dalam Oktaviana Dwi Saputri (2011). Pengertian dari tenaga kerja itu sendiri menurut Ignatia-Nachrowi (2004), adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila terdapat permintaan terhadap barang dan jasa.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sadono Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.

Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Di samping itu, tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Dalam penggunaan yang lebih umum, istilah pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara-negara maju, sedangkan pembangunan ekonomi untuk menyatakan perkembangan di negara sedang berkembang (Lincoln Arsyad, 1999).

Tingkat Pendidikan

Asumsi dasar teori human capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun untuk mengikuti sekolah tersebut dan berharap untuk meningkatkan penghasilan dengan peningkatan pendidikan (Payaman J.Simanjuntak, 2001).

Menurut Ace Suryadi (1994), pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena pendidikan berperan dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Teori ini menganggap pertumbuhan masyarakat ditentukan oleh produktivitas perorangan. Jika setiap orang memiliki penghasilan yang lebih tinggi karena pendidikannya lebih tinggi, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat ditunjang.

Teori Human Capital menganggap pendidikan formal merupakan suatu investasi, baik bagi individu maupun masyarakat. Dalam hubungan dengan kesempatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang lebih terbuka bagi mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini karena pada umumnya tingkat kelangkaan dari lulusan pendidikan yang lebih tinggi juga lebih akurat, sehingga tingkat persaingannya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai juga lebih longgar. Kesempatan kerja bagi lulusan pendidikan tinggi lebih terbuka, sehingga secara teoritis tingkat pengangguran pada kelompok ini cenderung lebih kecil dibanding kelompok yang berpendidikan lebih rendah, namun demikian kesempatan kerja itu akan menyempit dengan meningkatnya jumlah lulusan pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti oleh penulis adalah terdiri dari enam objek yang diteliti yaitu: pertumbuhan ekonomi sektor industri (PE), tingkat pendidikan yang terdiri dari SD, SMP, SMA dan pendidikan tinggi (PT), dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri (PTK). Pertumbuhan ekonomi sektor industri sebagai variabel independen yang dinotasikan dengan X_1 , tingkat pendidikan SD sebagai variabel independen yang dinotasikan dengan X_2 , SMP sebagai variabel independen yang dinotasikan dengan X_3 , SMA yang dinotasikan dengan X_4 , tingkat pendidikan tinggi (PT) sebagai variabel independen yang dinotasikan dengan X_5 , dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dideskripsikan sebagai variabel dependen yang dinotasikan dengan Y , dengan lokasi penelitian yaitu pada enam Kab/ Kota Provinsi Banten meliputi Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, Kota Tangerang, dan Kota Cilegon.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data yang diperoleh dari laporan maupun informasi atau lembaga yang terkait yaitu: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, Buku-buku, Jurnal, dan kepustakaan lainnya yang dianggap berkaitan dengan objek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar guna memperoleh data kuantitatif, disamping itu metode pengumpulan data memiliki fungsi teknis guna memungkinkan para peneliti melakukan pengumpulan data sedemikian rupa sehingga angka-angka dapat diberikan pada objek yang diteliti (Hasan, 2004) dalam Satrio Adi S (2010).

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi terhadap sumber-sumber publikasi yang datanya akan digunakan dalam penelitian ini.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2005). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 variabel yaitu 5 variabel bebas (*independent variable*) dan 1 variabel terikat (*dependent variable*), yaitu: (1) Variabel bebas (*independent*

variable) yaitu pertumbuhan ekonomi sektor industri dan tingkat pendidikan SD, SMP, SMA, dan PT; (2) Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu penyerapan tenaga kerja pada sektor industri.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2006). Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut diambil. Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan alat bantu statistik dengan menggunakan *software Eviews*.

Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi *General Least Square* (GLS) terhadap model dengan kombinasi *time series* dan *cross section*, atau disebut juga data panel (*pooled data*).

Terdapat beberapa keunggulan dari penggunaan data panel dibandingkan dengan data *time series* dan *cross section*. Pertama, dapat memberikan sejumlah data yang lebih besar, menaikkan derajat kebebasan, mengurangi kolinearitas diantara variabel penjelas, sehingga diperoleh estimasi ekonometrik yang efisien. Kedua, memberikan informasi yang penting bagi peneliti yang tidak dapat diberikan jika menggunakan data *time series* dan *cross section*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil regresi linear berganda dengan menggunakan program *Eviews 6*, diperoleh estimasi sebagai berikut:

$$PTK = 17.23889 + 0.037725*PE - 0.356919*SD - 0.518968*SMP + 0.332034*SLTA + 0.069483*PT$$

Dari hasil estimasi di atas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijabarkan bahwa hasil pengujian analisis data dapat diketahui hubungan dan tingkat signifikansi antara variabel pertumbuhan ekonomi sektor industri dan tingkat pendidikan yang meliputi tingkat pendidikan SD, SLTP, SLTA dan PT terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha sektor industri di Provinsi Banten.

Dari hasil Uji F dapat diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($538.1693 > 2.48$) yang artinya secara bersama-sama variabel pertumbuhan ekonomi sektor industri dan tingkat pendidikan yang meliputi tingkat pendidikan SD, SLTP, SLTA dan TP berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha sektor industri di Provinsi Banten.

Sedangkan berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa pada variabel tingkat pendidikan SD memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel -3.932835 dan $t_{tabel} 2.02809$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan SD (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri (Y), dan memiliki hubungan negatif, artinya semakin banyak angkatan kerja lulusan SD maka penyerapan tenaga kerja pada sektor industri juga akan menurun. Untuk variabel tingkat pendidikan SMP nilai t-hitungnya adalah sebesar -4.126755 dan $t_{tabel} 2.02809$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan SMP (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri (Y).

Kemudian pada variabel tingkat pendidikan SMA Hasil yang selanjutnya adalah hasil dari perhitungan t-statistik untuk tingkat pendidikan SMA, bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat pendidikan SMA adalah sebesar 3.224440 dan $t_{tabel} 2.02809$. Hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak yang artinya bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan SMA (X_4) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri (Y).

Hasil yang terakhir adalah hasil perhitungan t-statistik untuk tingkat pendidikan tinggi (PT), bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel tingkat pendidikan tinggi (PT) adalah sebesar 0.916641 dan t_{tabel} 2.02809. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan tinggi (PT) (X_5) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya tentang penelitian pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor industri dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara parsial atau secara individu dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi sektor industri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi sektor industri maka akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Banten.
 - b. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan SD memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan SD memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Banten.
 - c. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan SMP memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan SMP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Banten.
 - d. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan SMA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan SMA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Banten.
 - e. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan tinggi (PT) memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan tinggi (PT) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Banten.
2. Pertumbuhan ekonomi sektor industri dan Tingkat Pendidikan SD, SMP, SMA dan PT secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Y dipengaruhi oleh Pertumbuhan ekonomi sektor industri dan Tingkat Pendidikan.

REFERENSI

- Agus Widarjono. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ke-3, Ekonosia FE UII Yogyakarta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.

- Debi, Ruli Sandi. 2013. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Sektor Pertanian di Kabupaten Jombang*. Skripsi. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang.
- Dwi Suryanto. 2011. *Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Subosukawonosraten 2004-2008*. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam . 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- H. Fuad Ihsan. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hady Kuswanto. 2001. *Relevansi Dunia Pendidikan Dalam Mengatasi Pengangguran Intelektual*. STIE Dharmawangsa Semarang.
- Herlina Hotmadinar Sianipar. 2010. *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*. Tesis. Universitas Negeri Medan.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro Ekonomi*. Trans. Imam. Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Trans. Munandar, Haris. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi Edisi Jild I*. erlangga: Jakarta.
- M. Taufik Zamrowi. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kota Semarang*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nila Frodhowati. 2010. *Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Pulau Jawa*. Institut Pertanian Bogor.
- Oktaviana Dwi Saputri. 2011. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ostinasia Tindaon. 2008. *Jurnal Ekonomi Penyerapan Tenga Kerja Sektoral d Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro.
- Rizky Mohammad Kurniawan. 2009. *Faktor-faktor yang Memepengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pakaian Jadi di Kota Surabaya dan Sidoarjo*. Skripsi S1. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Renja Eka Putra. 2012. *Jurnal Ekonomi Analisis Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Riau*. Provinsi Riau.
- Sadono Sukirno. 2000. *Teori Pengantar Makroekonomi edisi ke dua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sadono Sukirno. 2004. *Teori Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Satrio Adi Setiawan. 2010. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik di Kota Magelang*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Symbolon, R.H. 1997. *Jurnal Ekonomi Peyerapan Tenaga Kerja Lokal (Lulusan SLTA) di Propinsi Riau*. Jakarta:PPT-LIPI.

- Sholeh, Maimun. tt. *Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia*. Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simanjuntak J, Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Simanjuntak J, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sitanggang, Ignatia R dan Nachrowi. 2004. *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik Di 30 Provinsi Pada 9 Sektor Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Vol. 5, No. 103-133 FEUI Jakarta.
- Subandi. 2012. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV ALFABETA.
- Subekti, Mohamad Agus. 2007. *Pengaruh Upah, Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Genteng Di Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Todaro, Michael P. 2006. *Economic Development*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wing Wahyu Winarno. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yos, Merizal. 2008. *Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Minimum Kabupaten, dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terdidik di Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- _____. Badan Pusat Statistik. 2004. *Banten Dalam Angka 2004*. Serang: Badan Pusat Statistik
- _____. Badan Pusat Statistik. 2005. *Banten Dalam Angka 2005*. Serang: Badan Pusat Statistik
- _____. Badan Pusat Statistik. 2006. *Banten Dalam Angka 2006*. Serang: Badan Pusat Statistik
- _____. Badan Pusat Statistik. 2007. *Banten Dalam Angka 2007*. Serang: Badan Pusat Statistik
- _____. Badan Pusat Statistik. 2008. *Banten Dalam Angka 2008*. Serang: Badan Pusat Statistik
- _____. Badan Pusat Statistik. 2009. *Banten Dalam Angka 2009*. Serang: Badan Pusat Statistik
- _____. Badan Pusat Statistik. 2010. *Banten Dalam Angka 2010*. Serang: Badan Pusat Statistik
- _____. Badan Pusat Statistik. 2011. *Banten Dalam Angka 2011*. Serang: Badan Pusat Statistik
- _____. (<http://lauracitafebrianty.blogspot.com/2013/02/keterkaitan-tingkat-pendidikan-sebagai.html>).